**PENINGKATAN MINAT DAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN METODE *DISCOVERY BASED LEARNING* MELALUI**

**MEDIA GAMBAR ALAM BERSERI**

Erni Rahayu1, Muhammad Rohmadi2, dan Andayani3

Universitas Sebelas Maret Surakarta

ernitaratah80@gmail.com

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan: 1) minat siswa menulis puisi dan; 2) kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan di kelas VIII di salah satu SMP di Sukoharjo, pada bulan Agustus sampai bulan November 2016. Sumber data yang digunakan adalah dokumen dan catatan lapangan dari hasil observasi peneliti. Teknik analisis data dengan observasi, wawancara mendalam, tes atau pemberian tugas dan analisis dokumen. Validitas data dengan triangulasi sumber data, triangulasi metode, dan *review* informan. Hasil penelitian disimpulkan bahwa: 1) terdapat peningkatan minat siswa dalam menulis puisi, dari 24 siswa atau 47% meningkat menjadi 24 siswa atau 75%, 2) terdapat peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dalam pembelajaran, dari 26 siswa (81%) menjadi 31 siswa ( 96%).

**Kata Kunci**: Peningkatan minat, peningkatan kemampuan menulis puisi, saintifik *discovery based learning,* gambar alam berseri

**THE INTEREST AND POETRY WRITING SKILLS IMPROVEMENT BY DISCOVERY BASED LEARNING METHOD**

**Abstract*:*** This study aimed: 1) to increase the interest in writing poems; and 2) to improve the ability to write poetry in grade VIII. This research was a classroom action research. This research has done around August until November 2016 at class VIII SMP at Sukoharjo. The data sources of this research were documents and field notes of the observation. The techniques of data collection were observation, in-depth interview, tests, and documents analysis. Data validation in this research were triangulation of the resources and methods as well as review of the informants. The results can be concluded that: 1) there is improvement of the students’ interest in writing poetries. The interest improvement can be explained in 1st cycle, 24 students or 47% of the students who joined the teaching and learning process increased to 75% of the students in 2nd cycle; 2) In 1st cycle, writing skills increased 81% (26 students) became 96% (31 students) in 2nd cycle.

**Keywords**: Discovery Based Learning, Interest improvement, poetry writing skills, scientific method

1. **Pendahuluan**

Pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP kelas VIII terdapat pembelajaran menulis puisi. Menurut Ollila dan Jantas (2006: 3) puisi sebagai salah satu bahasa tulis yang terstruktur dan mampu menceritakan ide, ekspresi, dan pendapat seseorang. Menulis puisi adalah salah satu kompetensi dasar yang penting untuk dikuasai oleh siswa, hal ini didukung oleh pendapat dari Mastromattea (2010:6) yang menyatakan bahwa puisi adalah sebuah bahasa figuratif yang dapat menjadi gambaran yang mampu menceritakan dunia, terlebih lagi dengan menulis puisi dapat mempengaruhi seseorang dan dapat menuangkan ide yang dimiliki. Selanjutnya, Thomas (2010: 6) juga mengungkapkan alasan pentingnya pembelajaran menulis puisi pada siswa, yaitu dengan menulis puisi seseorang dapat mengungkapkan isi dunia, fakta yang terjadi di sekitar mereka, membuat seseorang yang kurang percaya diri menjadi lebih terbuka dan percaya diri, dan dengan menulis puisi membuat seseorang menjadi terbiasa dengan berbagai macam tulisan.

Melihat alasan pentingnya dan manfaat dari menulis sebuah puisi, maka tidak heran menulis puisi menjadi sebuah kompetensi dasar yang harus diajarkan dan harus dikuasai oleh siswa. Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi dan menulis puisi itu sendiri. Menurut Fisher (1990: 4) seorang individu hanya berfokus pada sesuatu yang pernah dialaminya. Artinya seseorang yang memiliki minat serta ketertarikan terhadap sesuatu akan melakukan kegiatan tersebut dengan antusias dan begitu pula sebaliknya, jika seorang kurang memiliki minat maka tidak akan mendapatkan hasil maksimal dari apa yang dilakukan tersebut.

Beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran menulis puisi selain minat yang dimiliki siswa juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran itu sendiri. Proses pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa merasa nyaman saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa dapat menyalurkan semua daya cipta dan imajinasinya pada sebuah tulisan atau karya. Salah satu pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan menerapkan metode saintifik *discovery based learning*. Menurut Budiningsih (2005: 43) metode *discovery based learning* adalah memahami konsep, arti dan hubungan, melalui proses institutif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan.

Jika dibandingkan dengan metode tradisional, metode saintifik *discovery based learning* diyakini memiliki daya tarik yang lebih tinggi, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jong dan Joolingen (1998) bahwa penerapan metode saintifik discovery based learning jika dibandingkan dengan pembelajaran tradisional memberikan pengaruh yang lebih baik dalam sebauh proses pembelajaran, sehingga akan membuat siswa lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pembelajran yang menyenangkan akan membuat siswa termotivasi mengikuti pembelajaran tersebut, Mahmoud (2011: 146-153) mengungkapkan metode saintifik *discovery based learning* mampu memotivasi siswa, dalam meningkatkan efisiensi belajar siswa. Selanjutnya, setelah motivasi siswa meningkat maka diyakini kemampuan siswa tersebut juga akan meningkat, hal ini sejalan dengan pendapat dari Gomally (2009) yaitu metode *based learning* mampu meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri bagi siswa.

 Pemilihan metode pembelajaran yang tepat, selain mampu memotivasi siswa juga akan membuat siswa lebih aktif. Balim (2009) menyatakan bahwa pengaruh penggunaan metode saintifik *discovery based learning* membuat siswa lebih aktif dan mudah mengikuti panduaan dari guru.

Metode saintifik *discovery based learning* diyakini cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi, karena metode ini menuntut siswa selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran, seperti pendapat dari Clarke dan Pittaway (2014 :24) yang menyatakan bahwa metode *discovery based learning* merupakan sebuah penemuan yang dilakukan oleh siswa sendiri dalam menemukan jawaban dari sebuah masalah, sehingga akan menjadi pengalaman yang penting bagi siswa dalam pembelajaran.

Selain pemilihan metode pembelajaran, media yang digunakan pada proses pembelajaran juga memiliki pengaruh yang cukup besar pada minat dan kemampuan siswa. Menurut Frederking (2008:14) media merupakan saluran perpindahan netral, dimana dapat digunakan sebagai sarana menyampaikan informasi dari pengirim pesan kepada penerima.

Salah satu media yang dapat dikombinasikan dengan metode saitifik *discovery based learning* yaitu media gambar alam berseri. Permana (2016: 90) yang menyatakan bahwa gambar berseri adalah sebuah media pembelajaran menulis yang sangat tepat digunakan, karena media pembelajaran ini yang terlihat diam, tetapi sebenarnya bergerak dan berkata kepada kepada yang peka dan penuh imajinasi. Jadi sebuah pembelajaran seharusnya diajarkan dalam suasana yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Oleh karena itu, penlitian penerapan metode saintifik *discovery based learning* dalam pembelajaran menulis puisi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan minat dan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII.

1. **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan strategi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kemmis dan Taggart (1992:6) menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan proses pencarian dan penemuan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok. Penelitian tindakan dipengaruhi oleh rencana yang diubah-ubah, alasan-alasan utama untuk memutuskan sesuatu dalam latihan, serta sifat kritis terhadap informasi-informasi yang akan mengarahkan pada pengembanagan dan mengevaluasi hasil dari strategi yang telah dicoba dalam praktek keseharian.

Penelitian tindakan kelas menurut Brown dan Abernathy (1984:453) yaitu suatu proses yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok orang yang menginginkan perubahan dalam situasi spesifik atau kondisi tertentu dari suatu prosedur tes yang akan menghasilkan sebuah kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan untuk kemudian memakai prosedur tersebut dalam pelaksanaanya.

Penelitian tindakan kelas bersifat praktis denga tujuan utama untuk memecahkan masalah-masalah dalam pemebelajaran sehari-hari untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Mills (2003: 5) menyatakan, bahwa penelitian tindakan adalah pencarian dan penemuan yang sistematis yang dilakukan oleh guru-peneliti, kelapa sekolah, konselor, atau lainya dalam lingkungan belajar-mengajar untuk mengambil informasi mengenai bagaimana guru mengajar dengan baik, bagaimana murid belajar dengan baik, dan bagaimana operasional sekolah. Informasi diambil dengan tujuan untuk mengembangkan segi-segi praktis di lingkungan sekolah dan pengembangan *outcomes* murid. Selanjutnya, menurut Bogden dan Bicklen dalam Stringer (2004:4) menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan proses pengumpulan informasi atau data secara sistematis yang dirancang untuk perubahan sosial. Lewin dalam McNiff (1992: 21-22) menyatakan, bahwa penelitian tindakan merupakan cara untuk memajukan orang dengan melibatkan mereka dalam penelitian mereka sendiri dan yang ada dalam kehidupan mereka, melalui kolaborasi dan partisipasi yang bersifar demokratis.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A di SMP Negeri 3 Sukoharjo yang berjumlah 32 siswa, yang terdiri 16 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Desain penelitian yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan M.C Taggart (1998) yang terdiri dari: (1) perencanaan tindakan (*planing*); (2) tindakan (*acting*); (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Kegiatan tersebut disebut satu siklus dan siklus berakhir jika sudah memenuhi indicator keberhasilan yang telah ditetapkan. Selain itu, Mills (2003: 15-16) menegaskan, bahwa langkah-langkah penelitian tindakan digambarkan sebagai sebuah proses-siklik-spiral yang meliputi perencanaan umum, langkah tindakan pertama, monitoring dan evaluasi, kemudian dilanjutkan pada ervisi perencanaan umum dan tindakan kedua, begitu seterusnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi untuk mengetahui proses pembelajaran, wawancara untuk mengetahui pendapat dari narasumber, tes untuk mengetahui nilai kognitif siswa dan analisis dokumen untuk menganalisis dokumen-dokumen pendukung.

Teknik uji validitas yang digunakan yaitu: Triangulasi Sumber Data, triangulasi metode dan triangulasi informan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu: data kualitatif (menggunakan teknik analisis kritis) dan pada data kuantitatif menggunakan teknik teknik statistik deskriptif komparatif.

1. **Hasil dan Pembahasan**

Keaktifan siswa ditunjukan dengan diagram batang ketercapaian siswa pada siklus I dan siklus II berdasarkan observasi yang disajikan dalam Gambar 1.

Keterampilan siswa ditujukan dengan diagram batang ketercapaian pada siklus I dan siklus II berdasarkan observsi yang disajikan pada Gambar 2.

Gambar 1. Diagram batang ketercapaian Minat Siswa pada setiap Siklus

.

Gambar 2. Diagram batang ketercapaian kemampuan Menulis Puisi Siswa pada setiap Siklus.

Metode saintifik *discovery based learning*  merupakan metode pembelajaran yang menyajikan suatu konsep atau suatu materi tidak dalam bentuk final atau konsep jadi, tetapi menuntut siswa untuk mengidentifikasi apa saja yang ingin diketahui, mengumpulkan informasi sendiri, kemudian membentuk apa yang mereka pahami dan ketahui dalam bentuk jadi, sehingga dari proses tersebut mereka menemukan konsep atau pengetahuan baru.

Metode saintifik *discovery based learning* terdiri dari beberapa langkah, yiatu: pada tahap pertama pemberian rangsangan/*stimulation,* pada tahap ini guru menampilkan sebuah gambar berseri yang bertujuan untuk merangsang siswa*;* 2) pernyataan identifikasi/ *problem steatment,* pada tahap ke dua ini guru memberikan sebuah pertanyaan agar siswa mampu mengidentifikasi gambar yang sudah dilihatnya*;* 3) pengumpulan data/ *data collection,* pada tahap ke tiga ini siswa mengumpulkan data bersama teman kelompoknya; 4) pengolahan data/ *data processing*, pada tahap ini siswa mengumpulkan kata-kata yang akan ditulis menjadi sebuah puisi yang bersumber dari gambar yang telah diamatainya*;* 5) pembuktian/ *verification*, pada tahap ini siswa memilah kembali kata-kata yang sudah dipilinya; dan 6) menarik kesimpulan/ *generalization,* pada tahap terakhir ini siswa menulis sebuah puisi secara utuh dari kata-kata yang telah dipersiapkannya.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, diketahui bahwa penerapan metode saintifik *discovery based learning* dapat meningkatkan minat dan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII-A SMP Negeri 3 Sukoharjo.

Penilaian proses belajar (minat) menggunakan observasi saat proses pembelajaran berlangsung dan wawancara kepada guru dan beberapa siswa. Keaktifan siswa mengalami peningkatan, jika dibandingkan pada pra siklus siswa yang aktif mengikuti pembelajaran hanya 35 % atau 11 siswa, pada siklus I meningkat menjadi 53% atau sekitar 15 siswa.

Peningkatan kemampuan menulis puisi siswa juga mengalami peningkatan dari setiap siklus yang telah dilaksanakan, pada pra siklus terdapat 11 siswa atau 34% yang lulus KKM, selanjutnya pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 26 siswa atau 81% yang mencapai KKM.

Refleksi pada siklus I dapat diketahui berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa, ketuntasan menulis puisi siswa masih rendah, belum mencapai target yang diharapkan yaitu 85%. Siswa masih ada yang merasa kesulitan dalam memilih diski, menggunakan majas, dan menentukan rima pada puisi yang ditulisnya. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Siklus I pada tahap pernyataan identifikasi/ *problem steatment,* siswa diminta untuk bekerja kelompok dalam mengindentifikasi permasalahan yang terdapat pada gambar tersebut, namun siswa belum mampu berdiskusi dengan baik bersama teman kelompoknya. Siswa cenderung individual dan kurang berkerjasama dalam mengindentifikasi permasalahan dari gambar yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, pada tahap pengumpulan data/ *data collection,* siswa menyusun kata-kata sendiri yang akan dibuat menjadi sebuah puisi, sehingga siswa belum mampu melakukan kerjasama dengan teman kelompoknya seperti yang diharapkan guru. Siswa hanya menulis sebuah puisi sesuai dengan gambar yang telah ditampilkan guru, namun secara individual.

Pada siklus ke II siswa dibentuk berkelompok secara heterogen dan guru menampilkan gambar dengan tingkat kesukaran yang lebih tinggi dibandingkan gambar pada siklus I. Selanjutnya, guru pada tahap pernyataan identifikasi/ *problem steatment,* siswa secara bekelompok diminta untuk menuliskan permasalahan dari setiap gambar berseri yang ditampilkan. Sehingga, kerjasama antar siswa dalam kelompoknya semakin terjalin, selnjutnya siswa mampu menyusun diksi sesuai dengan tema pada gambar yang ditampilkan oleh guru.

Hasil keaktifan siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan, pada siklus I siswa yang aktif mengikuti pembelajaran berjumlah 18 siswa atau 56% meningkat menjadi 28 siswa atau 88%. Kemampuan menulis puisi juga mengalami peningkatan yang signifikan, pada siklus I siswa yang tuntas KKM berjumlah 26 siswa atau 81% meningkat menjadi 31 siswa atau 96%. Besarnya peningkatan persentae ini disebabkan oleh beberapa hal. Pada siklus II, strategi pembelajaran lebih difokuskan pada bagaimana siswa dapat berkomunikasi dan berkerjasama secara aktif dalam kelompoknya. Selain itu, pada siklus II, guru memberikan latihan-latihan menulis puisi. Pemberian gambar berseri yang memiliki tingkat kesukaran lebih tinggi dan tugas dari guru agar siswa menulis setiap permasalahan yang terdapat pada gambar membuat siswa menjadi saling bertanya dan menjadi aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa minat atau keaktifan siswa telah mencapai target yang direncanakan. Berdasarkan hasil tes kognitif, juga dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa di akhir siklus juga telah mencapai target yang direncanakan. Penelitian tindakan kelas dapat dikatakan berhasil apabila masing-maisng indikator yang diukur telah mencapai target yang ditentukan.

1. **Simpulan**

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan metode saintifik *discovery based learning* di kelas VIII-A SMP Negeri 3 Sukoharjo telah mengalami peningkatan sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya. Siswa menjadi lebih aktif, keaktifan siswa mengalami peningkatan, jika dibandingkan pada pra siklus siswa yang aktif mengikuti pembelajaran hanya 35 % atau 11 siswa, pada siklus I meningkat menjadi 53% atau sekitar 15 siswa. Hasil keaktifan siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan, pada siklus I siswa yang aktif mengikuti pembelajaran berjumlah 18 siswa atau 56% meningkat menjadi 28 siswa atau 88%.

Peningkatan kemampuan menulis puisi siswa juga mengalami peningkatan dari setiap siklus yang telah dilaksanakan, pada pra siklus terdapat 11 siswa atau 34% yang lulus KKM, peningkatan yang signifikan, pada siklus I siswa yang tuntas KKM berjumlah 26 siswa atau 81% meningkat menjadi 31 siswa atau 96%. Besarnya peningkatan persentae ini disebabkan oleh beberapa hal. Pada siklus II, strategi pembelajaran lebih difokuskan pada bagaimana siswa dapat berkomunikasi dan berkerjasama secara aktif dalam kelompoknya.

**Daftar Pustaka**

Balim, Ali Gunay. 2009.The Effects of Discovery Leraning on Students’s Succes and Inquiry learning Skills. *Eurasian Journal of Educational Research*, pp: 1-20.

Brown, C. and Ruth Abernathy. 1984. *Action Research*. Boston: IRE.

Burdick, Melanie. 2011. Researxher and Teacher-Participant Found Poetry: Collaboration in Poetic Transcription. *Art&Learning Research Journa; Spesial Issue.* 12 (1), pp: 1-18.

Clarke, Maggie dan Pittaway, Sharon. 2014. *Marsh’s Becoming Teacher.* Australia: Pearson Australia Group.

Fisher, Irving. 1990. *The Theory of Interest.* Clifton: Augustm Kelley Publishers.

Fredeling, Volker. 2008*. Mediendidaktik Deutsch.* Berlin: Erich Schmidt Verlag.

Gormally, Cara, dkk. 2009. Effects of Inquiry-based Learning on Students’ Science Literacy Skills and Confidence. *International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning,* 3 (2), pp: 1-16.

Jong, Ton De & Joolingen, Wouter. R. Van. 1998. Scientific Discovery Learning with Computer Simulations of Conceprual Domains. *Sage Journals*, 68(2).

Kemmia, Stephen and Robin Mc. Taggart. 1992. *The Action Research Planner.* Third Edition, Victoria: Deakain University

Kluge, Anders. 2011. Interaction Design and Science Discovery Learning in the Future Classroom. *Nordic Journal of Digital Literacy*, 6, pp: 157-173.

Mahmoud, Abdelrahman Kamel & Abdelrahman. 2014. The Effect of Using Discovery Learning Strategy in Teaching Grammatical Rules to firs year General Secondary Student on Developing Their Achivement and Metacognitive Skills. *International Journal of Innovation and Scientific Research,* 5 (2), pp: 146-154.

Mastromattea, Maria. 2010. *More Than Rhyme: Poetry Fundamatls.* Western Reserve: Public Media.

McNiff, J. 1991. *Action Research: Principles and Practices.* New York: Routledge

Mills, Geoffry E., 2003. *Action Research: A Guide for The Teacher Researcher, Second Edition.* Ohio: Meriil Prentuce Hall.

Ollila, Barnie dan Jantas, Joe. 2006. *The Definition of Poetry*. ­New York. Teaching Matters Inc.

Pasquin, Lesley. 2010. Poetry as Breath: Teaching Student Teachers to Breathe-Out Poetry. *Learning Landscapes*, 4 (1), pp: 255-263.

Permana, Adi, dkk. 2016. Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia,* 3 (1), pp: 87-99.

Stringer, Ernie. 2004. *Action Research in Education*. New Jersey: Pearson Education, Inc.

Thomas, Dylan. 2010. *Welcome to Writing Poetry*. New York. Teaching Matters, Inc.